

KAJIAN KONTRASTIF MORFOLOGIS AFIKSASI SUFIKS PADA NOMINA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS

Revalina Aulia Ramadhani¹, Azyarni Anjani², Sandy Aulia³, Imam Baehaqie⁴
Universitas Negeri Semarang¹, Universitas Negeri Semarang², Universitas Negeri Semarang³,
Universitas Negeri Semarang⁴
Pos-el: revaaulia2710@students.unnes.ac.id¹, azyarnianjani9@students.unnes.ac.id²,
sandykhofia@students.ac.id³, imambaehaqie@mail.unnes.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini membahas karakteristik morfologis khususnya sistem afiksasi dalam kosakata Bahasa Indonesia dan membandingkannya dengan Bahasa Inggris. Melalui analisis kontrastif, kedua bahasa ini ditekankan mengenai pembentukan kelas kata nomina (kata benda) untuk dibandingkan perbedaan dari masing-masing bahasa tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan metode catat. Data yang digunakan berupa kata yang merupakan nomina dalam BI dan BIng. Data diambil dari sumber data berupa kelas kata nomina dengan menggu nakan sumber Kamus Bahasa Indonesia digital dan Kamus bahasa Inggris Digital Oxford. Hasil penelitian ini adalah kelas kata paling dominan pada kosa kata serapan bahasa Inggris ialah nomina, hal tersebut didasarkan pada fokus utama ini adalah nomina (kata benda). Dilanjutkan dengan pola tata bahasa pada data memenuhi seluruh bentuk aspek tata bahasa peristilahan, karena terdapat bentuk yang paling menonjol yaitu bentuk sufiks nomina sebagai ciri penyerapan kosakata BI dalam KBBI V. Bentuk berafiks merupakan bentuk penting, terutama sufiks karena merupakan sebuah pola dalam penyerapan kosakata BIng.

Kata Kunci: Kosakata Serapan Bahasa Inggris, Nomina, Sufiks, Pola Penyerapan.

ABSTRACT

This research discusses the morphological characteristics, especially the affixation system in Indonesian vocabulary, and compares them with English. Through contrastive analysis, these two languages emphasize the formation of noun word classes to compare the differences between each language. The data collection method used in this research is the listening method with free, skilled, involved listening techniques and note-taking methods. The data used are words that are nouns in Indonesian and English. Data was taken from data sources in the form of noun word classes using digital sources from the Big Indonesian Dictionary and the Oxford English Dictionary. The results of this research are that the most dominant word class in the English loan vocabulary is nouns. This is based on the main focus being nouns. Followed by the grammatical patterns in the data that fulfill all forms of grammatical aspects of terminology, because there is the most prominent form, namely the form of noun suffixes as a characteristic of the absorption of Indonesian vocabulary in KBBI VI. Affixed forms are important forms, especially suffixes because they are a pattern in the absorption of English vocabulary.

Keywords: Literacy, Literature, Perception, Productivity.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sarana komunikasi yang kompleks, memungkinkan manusia untuk menyampaikan pikiran, ide, dan emosi dari pembicara kepada lawan bicara. Noermanzah (2019) menjelaskan bahwa bahasa merupakan suatu pesan yang umumnya diungkapkan melalui bentuk ekspresi sebagai sarana berkomunikasi dalam berbagai situasi khusus. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol bunyi yang dipilih secara sewenang-wenang, digunakan setiap individu suatu masyarakat dalam bekerja sama, berinteraksi, dan mengenali identitas diri.

Jika merujuk pada berbagai definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa adalah sebuah sistem yang rumit terdiri dari lambang-lambang bunyi yang dimanfaatkan manusia sebagai sarana untuk berkomunikasi. Fungsi utama bahasa mencakup penyampaian pesan, pemahaman, dan respons terhadap pesan dari individu lain. Bahasa bukan hanya sekadar rangkaian kata dan tata bahasa, tetapi juga mencakup, makna, dan konteks sosial yang melibatkan penggunaannya. Bahasa berperan sebagai ciri khas bangsa yang digunakan sebagai sarana komunikasi yang mencerminkan kebudayaan, sejarah, dan ciri identitas sebuah negara.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi bangsa Indonesia, terus mengalami perkembangan, perubahan, dan pembaharuan. Dengan kemajuan teknologi yang terus berlangsung, batasan dalam komunikasi lintas bahasa semakin berkurang. Fenomena ini mengakibatkan interaksi yang lebih intensif antara berbagai bahasa, dan di antara bahasa satu dengan bahasa lain akan saling terpengaruh (Mailani et al., 2022). Perkembangan bahasa sering terjadi melalui adopsi kata-kata dari bahasa asing, terlebih bahasa Inggris. Sebagai

salah satu bahasa asing terkemuka, Bahasa Inggris memiliki dampak signifikan dalam memengaruhi bahasa-bahasa global. Menurut data dari British Council menunjukkan bahwa lebih dari 1,5 miliar individu, atau sekitar 20 persen dari populasi global, berkomunikasi dalam Bahasa Inggris (British Council Web, n.d.).

Menurut hasil penelitian, analisis kosakata serapan Bahasa Inggris, yang berlabel maupun tidak, menunjukkan kecenderungan pengelompokan kata pada kelas kata dasar: nomina, adjektiva, dan verba daripada kelas kata turunan seperti interjeksi, kategori fatis, dan preposisi (Rahman, 2017). Hasil menunjukkan bahwa nomina mendominasi dengan jumlah 6.139 pada data tersebut (Ashilah, 2020). Berdasarkan data tersebut, teridentifikasi bahwa penyerapan kosakata dari Bahasa Inggris mengikuti pola majemuk dengan afiks asing. Analisis menunjukkan bahwa karakteristik bentuk majemuk dalam kosakata serapan Bahasa Inggris lebih didasarkan pada dominasi sufiks dibandingkan afiks dan bentuk terikatnya (Ashilah, 2020).

Proses serapan tersebut terjadi ketika Bahasa Indonesia meminjam kata-kata dari bahasa asing untuk menyebutkan konsep, objek, atau teknologi baru yang tidak dapat ditemukan padanannya dalam Bahasa Indonesia. Proses serapan ini tidak hanya memperkaya kosa kata Bahasa Indonesia, tetapi juga mencerminkan kemajuan dan perubahan dalam masyarakat. Bahasa Indonesia yang terbuka terhadap serapan kata dari berbagai bahasa asing menciptakan bahasa yang dinamis, mampu mengakomodasi perkembangan zaman, teknologi, dan budaya (Meliani et al., 2022). Oleh karena itu, serapan kosa kata dari bahasa asing bukan hanya merupakan adaptasi, tetapi juga merupakan bukti keberhasilan Bahasa

Indonesia dalam menjawab tuntutan perkembangan zaman.

Meskipun memiliki hubungan yang saling berkaitan, ternyata terdapat banyak perbedaan dalam tata bahasa gramatika bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris. Perbedaan tersebut disebabkan oleh Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa aglutinasi (Khamimah et al., 2022). Bahasa Indonesia jelas memiliki perbedaan dengan Bahasa Inggris yang merupakan bahasa fleksi (Nuryadi, 2019). Bahasa Inggris yang merupakan bahasa fleksi didasarkan pada pengembangan-pengembangan akar dari suatu kata. Hal tersebut jelas melatarbelakangi kemunculan sistem-sistem pembentukan kata yang tidak ditemukan dalam Bahasa Indonesia. Dengan demikian, asumsi tersebut yang mendasari asumsi yang beredar di masyarakat bahwa Bahasa Inggris termasuk ke dalam kategori bahasa yang memiliki sistem pengejaan tersulit di dunia (Kustanti & Prihmayadi, 2017).

Asumsi tersebut tentu tidak bisa kita pandang dengan sebelah mata, terutama bagi pelajar atau praktisi bahasa. Perbedaan yang terdapat dalam proses gramatika tentunya dapat kita temukan salah satunya pada proses afiksasi pembentukan nomina. Afiksasi merupakan imbuhan yang proses pembentukan katanya didasarkan pada pembubuhan afiks pada sebuah kata dasar atau tunggal (Jannah, 2020). Dalam bahasa Indonesia, konsep afiksasi didasarkan pada kaidah imbuhan yang telah ditentukan (Nurjaman et al., 2015).

Setiap bahasa pada dasarnya memiliki penanda yang khas dalam proses afiksasi pembentukan nomina. Menurut Saussure dalam bukunya yang berjudul 'Pengantar Linguistik Umum' mengatakan bahwa penanda merupakan citra suara yang menjadi representasi dari suatu hal. Pendapat tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Kridalaksana (2013) mengatakan bahwa

penanda merupakan alat (seperti afiks) yang memiliki berperan dalam mengungkapkan fungsi dari suatu kata. Berkaitan dengan proses afiksasi, melalui proses inilah yang nantinya dapat membedakan bentuk sufiks dari Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris dan yang menjadi pembeda dari kedua bahasa tersebut.

Penelitian yang membahas mengenai bentuk sufiks Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris sangatlah diperlukan karena melalui penelitian ini nantinya akan membantu pemelajar bahasa atau praktisi bahasa dalam mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Selain itu, bentuk sufiks nomina juga berfungsi dalam mengetahui bagaimana kosakata serapan Bahasa Indonesia yang berasal dari Bahasa Inggris.

Bahasa Indonesia tidak luput dari pengaruh bahasa asing terutama Bahasa Inggris karena banyak ditemui kosakata bahasa Indonesia yang menyerap Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan dahulu bangsa Eropa pernah menjajah negara Indonesia sehingga masyarakat menyerap bahasa Inggris untuk memenuhi kebutuhan berbahasanya. Karena banyaknya kosakata dari bahasa Inggris, menjadikan faktor Bahasa Indonesia bersifat dinamis (Ashilah, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan analisis kontrastif afiksasi Bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dari segi sufiksnya. Kami menggunakan metode simak dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015) metode simak merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data menggunakan cara penyimakan terhadap bahasa yang sedang diteliti. Ketika menganalisis, kami juga menggunakan teknik catat dengan membuat daftar data-data dari bahasa yang sedang diteliti, dalam konteks ini yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Sebelumnya telah dipaparkan mengenai identifikasi adanya

sufiks pada kosakata Bahasa Inggris yang dapat mengubah makna gramatikalnya. Berikut contoh sufiks nomina dalam Bahasa Inggris dengan kata ‘activity’ berasal dari kata dasar ‘active’ yang mendapat afiks berupa sufiks –ity. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia terdapat kata ‘aktivitas’ dari kata dasar ‘aktif’ yang mendapat afiks berupa sufiks –itas. Baik dari Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia memiliki persamaan makna, tetapi pola dari kedua bahasa tersebut memiliki sedikit perbedaan.

Penelitian ini kami buat bertujuan untuk mengetahui kosakata berafiks sufiks nomina Bahasa Indonesia yang menyerap Bahasa Inggris dengan menggunakan perbandingan analisis linguistik kontrastif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk metode deskriptif kualitatif. Melalui penelitian ini nantinya akan mengetahui dan berusaha untuk mendeskripsikan subjek penelitian yang diambil. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini ialah metode simak dan catat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nomina dari Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Sumber data dari penelitian ini berupa nomina Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang diambil dari buku kedua bahasa tersebut.

Judul buku yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini ialah Kamus Besar Bahasa Indonesia digital, dan Kamus bahasa Inggris Oxford. Penelitian ini menggunakan teknik content analysis yang ditunjukkan untuk menelaah isi dari dokumen dan kedua buku yang dijadikan sumber rujukan dengan menggunakan teknik baca dan catat, yakni membaca sumber rujukan, mengamati sumber rujukan, lalu mencatat temuan nomina dalam kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia digital dan Kamus bahasa Inggris Oxford. Serta

menggunakan teknik dokumentasi yakni didasarkan pada buku, jurnal, atau hasil kajian lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini fokus batasan dalam penelitiannya ialah perbandingan bentuk sufiks nomina dalam Bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia yang keduanya merupakan hasil dari proses afiksasi atau pengimbuhan. Dengan demikian, bahwa nomina dalam prosesnya mengalami suatu proses yang disebut proses afiksasi (Husnina, 2019). Karena nomina memiliki suatu makna yang berperan untuk menjelaskan segala hal yang dibedakan baik yang berupa benda konkret ataupun tidak konkret.

Dikemukakan oleh Rumilah & Cahyani (2020) bahwa proses afiksasi sendiri mencakup beberapa proses, seperti proses pembentukan prefiks (imbuhan di awal kata), proses pembentukan infiks (imbuhan di tengah kata), proses pembentukan sufiks (imbuhan di akhir kata). Tetapi, yang menjadi fokus bahasan pada penelitian ini ialah proses pembentukan sufiks nomina Bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kosakata yang dalam prosesnya mengalami proses morfologis pembentukan sufiks. Pola dari sufiks sendiri dapat dilihat dan disandingkan dengan kosakata nomina dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Misalnya, aktivitas (Bahasa Indonesia) sufiks –itas dengan activity (Bahasa Inggris) sufiks –ity. Organisasi (Bahasa Indonesia) sufiks –isasi dengan organization (Bahasa Inggris) sufiks –ization.

Setelah dilakukan perbandingan sufiks terhadap kedua bahasa, dapat kita ketahui bahwa terdapat kesejajaran bentuk dalam Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, baik yang bentuknya sama

maupun berbeda. Hal tersebut jelas relevan dengan tujuan dalam penelitian ini, yaitu mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan bentuk sufiks nomina dalam dua bahasa tersebut.

Bentuk Sufiks Nomina Bahasa Inggris

Pada bahasa Inggris terdapat sufiks, diantaranya:

- 1) Sufiks {-ism}

Contoh: *Liberalism*, artinya usaha dalam mencapai kebebasan.
- 2) Sufiks {-ation}

Contoh: *Organization*, artinya kelompok kerja sama yang memiliki tujuan yang sama.
- 3) Sufiks {-ist}

Contoh: *Journalist*, artinya orang yang pekerjaannya mengumpulkan suatu berita untuk ditampilkan di media massa.
- 4) Sufiks {-ance}

Contoh: *Defiance*, artinya tantangan.

Persamaan dan Perbedaan Sufiks Nomina Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

Tabel 1. Contoh Kesamaan Sufiks Bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia

Nomina dari Bahasa Inggris	Nomina dari Bahasa Indonesia/ Terjemahan dalam Bahasa Indonesia	Sufiks yang Memiliki Kesamaan
<i>University</i>	Universitas	{-tas}
<i>Organization</i>	Organisasi	{-isasi}
<i>Nationalism</i>	Nasionalisme	{-isme}
<i>Technology</i>	Teknologi	{-logi}

Berdasarkan tabel persamaan di atas dapat terlihat adanya persamaan pada bentuk afiks dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, yakni sufiks {-tas}, {-isasi}, {-isme}, dan {-logi}.

Disamping itu, juga terdapat perbedaan bentuk afiks di antara kedua bahasa tersebut, sebagai berikut.

Tabel 2. Contoh Perbedaan Sufiks Nomina dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

Nomina dari Bahasa Inggris	Nomina dari Bahasa Indonesia / Terjemahan dalam Bahasa Indonesia	Sufiks yang Memiliki Kesamaan
<i>Archery</i>	Panahan	{-an}
<i>Swinging</i>	Ayunan	{-an}
<i>Agronomy</i>	Agronomi	{-i}
<i>Scientist</i>	Ilmuwan	{-wan}

Berdasarkan tabel perbedaan di atas dapat terlihat adanya perbedaan pada bentuk afiks dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, yakni sufiks {-an}, {-i}, dan {-wan}.

Perbandingan Bentuk Nomina Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

Dalam penelitian yang telah dilakukan sufiks-sufiks yang terdapat di bawah ini dapat bertindak sebagai pembentuk sufiks nomina dan dapat bergabung dengan bentuk dasar. Terdapat penggunaan sufiks, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Kontrasif Sufiks Nomina Bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia beserta Bentuk Dasarnya

Sufiks	Nomina Bahasa Inggris	Bentuk dasar
{-ism}	<i>Liberalism</i>	<i>Liberal</i>
{-ation}	<i>Organization</i>	<i>Organ</i>
{-ist}	<i>Journalist</i>	<i>Journal</i>
{-ist}	<i>Scientist</i>	<i>Science</i>
{-ance}	<i>Defiance</i>	<i>Defy</i>
{-ity}	<i>Activity</i>	<i>Active</i>

Sufiks	Nomina Bahasa Indonesia	Bentuk Dasar
{-isme}	Liberalisme	Liberal
{-isasi}	Organisasi	Organ
{-is}	Jurnalis	Jurnal
{-wan}	Ilmuwan	Ilmu
{-an}	Tantangan	Tantang
{-itas}	Aktifitas	Aktif

Sufiks di atas menunjukkan bahwa dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia ternyata memiliki distribusi dalam sebuah kosakata. Sufiks Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia sama-sama hanya berikatan dengan kata dasar yang berkategori nomina.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ketiga tabel analisis yang sudah dipaparkan menunjukkan bahwa terdapat beberapa kemiripan sufiks nomina dalam kosakata Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris, namun hal tersebut tidak mengubah makna atau arti suatu kosakata. Harapannya penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa atau pelajar yang sedang mempelajari bidang linguistik khususnya linguistik kontrastif.

4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, simpulan kegiatan penelitian ini ialah sebagai berikut. Pertama, terdapat persamaan dalam menganalisis sufiks nomina bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, seperti yang terdapat pada sufiks {-tas}, {-isasi}, {-isme}, dan {-logi}. Kedua, perbedaan yang terdapat dalam sufiks nomina bahasa Inggris dan bahasa Indonesia juga terlihat pada bentuk sufiks {-an}, {-i}, dan {-wan}. Ketiga, dalam penelitian ini juga ditemukan bentuk kesejajaran dari bentuk dasar yang sama dalam sufiks bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang hanya tergabung dengan kata dasar yang berkategori nomina.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ashilah, A. P. (2020). Kosakata Serapan Bahasa Inggris dalam KBBI V. *Jurnal Sapala*, 7(1), 1–16.

British Council Web. (n.d.). *5 Kata Dalam Bahasa Inggris Dengan Asal Usul Mengejutkan*. <https://www.britishcouncilfoundation.id/english/articles/words-origins>

diakses pada 3 Desember 2023 pukul 20.51.

- Husnina, K. (2019). Afiksasi Nomina Pelaku dalam Buku Kumpulan Esai Kompas. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semantiks)*, 1, 378–385.
- Jannah, M. (2020). Afiksasi (Prefiks Dan Sufiks) Dalam Kolom Ekonomi Bisnis Di Koran Jawa POS Edisi Kamis 14 November 2019. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 18–25.
- Khamimah, K., Amrullah, N. A., & Arifin, A. S. (2022). Analisis Sintaksis Kontrastif Nomina Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 11(2), 22–35.
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(1), 161–174.
- Lubis, N., Purba, C. A., Sinaga, E., & Nurmawati, N. (2021). Analisis Gramatikal pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran di Kelas VII SMP Swasta Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 13–21.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Meliani, F., Iqbal, A. M., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Konsep Moderasi Islam dalam Pendidikan Global dan Multikultural di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 195–211.

- Noermanzah, N. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 306–319.
- Nurjaman, M. I., Mahajani, T., & Budiana, S. (2015). Analisis Proses Morfologis Afiksasi Pada Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas VII. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 274–283.
- Nuryadi, N. (2019). Kata Dan Proses Pembentukan Kata Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Indonesia. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, Dan Budaya*, 4(1), 114–127.
- Perangin-Angin, E., Simamora, K. W., Sirait, Y. E., Simanungkalit, M., & Ginting, S. D. B. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 456-471.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 7(2), 824-831.
- Prasetya, K. H., Utami, K. P., & Indriawati, P. (2024). Analysis Of Language Errors At The Morphological Level In Anecdote Text Writing Of Class X Students MP (Marketing Management) Of SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 8(1), 63-68.
- Rahman, A. R. (n.d.). Kolokasi Kata Angen Dalam Lirik Lagu Sasaq Sebagai Ekspresi Emosi Orang Sasaq. *Seminar Internasional*, 59.
- Rumilah, S., & Cahyani, I. (2020). Struktur Bahasa; Pembentukan Kata Dan Morfem Sebagai Proses Morfemis Dan Morfofonemik Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 70–87.
- Sudaryanto, S. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Appti.
- Yunanda, F., Sinaga, P. A., Siahaan, M. P., Ginting, R. P., & Lubis, B. N. A. (2022). Grammatical Errors In Writing Descriptive Text Made By Tenth Graders Of SMA Swasta Free Methodist Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 191-199.